

Implementasi Pendidikan Kewirausahaan dalam Membentuk Jiwa Wirausaha Pada Siswa

Inda Yunita Adam¹, Sitti Roskina Mas², Sulkify³

¹Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia

²Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia

³Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia

Corresponding author: sulkify@ung.ac.id

ABSTRAK

Pendidikan kewirausahaan di SMK Negeri 2 Gorontalo diterapkan untuk membentuk jiwa wirausaha siswa, namun masih ditemukan siswa dengan jiwa wirausaha yang rendah. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan implementasi pendidikan kewirausahaan dalam membentuk percaya diri, kreativitas, kerja sama, kemandirian, dan kepemimpinan siswa. Metode yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif dengan populasi 96 siswa dan sampel 79 responden (rumus Taro Yamane). Pengumpulan data melalui observasi, kuesioner, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan persentase percaya diri 85,0% (tinggi), kreativitas 87,2% (tinggi), kerja sama 88,9% (tinggi), kemandirian 86,1% (tinggi), dan kepemimpinan 85,3% (tinggi), dengan rata-rata keseluruhan 86,5% (kriteria tinggi). Penelitian ini menyimpulkan bahwa pendidikan kewirausahaan di SMK Negeri 2 Gorontalo efektif membentuk jiwa wirausaha siswa. Disarankan bagi kepala sekolah, guru, dan siswa untuk terus mengembangkan program dan potensi kewirausahaan.

Kata Kunci: Pendidikan Kewirausahaan; Jiwa Wirausaha; Siswa SMK

ABSTRACT

Entrepreneurship education at SMK Negeri 2 Gorontalo is implemented to foster students' entrepreneurial spirit; however, some students still show low entrepreneurial spirit. This research aims to describe the implementation of entrepreneurship education in developing students' self-confidence, creativity, collaboration, independence, and leadership. The method used was quantitative descriptive with a population of 96 students and a sample of 79 respondents determined using the Taro Yamane formula. Data were collected through observation, questionnaires, interviews, and documentation. The results showed that entrepreneurship education developed students' self-confidence by 85.0% (high category), creativity by 87.2% (high), collaboration by 88.9% (high), independence by 86.1% (high), and leadership by 85.3% (high), with an overall average of 86.5% (high criteria). This study concludes that entrepreneurship education at SMK Negeri 2 Gorontalo is effective in fostering students' entrepreneurial spirit. It is recommended that school principals, teachers, and students continue to develop entrepreneurial programs and potential.

Keywords: Entrepreneurship Education; Entrepreneurial Spirit; Vocational High School Students

Diterima: Agustus, 2024 | Disetujui: Desember, 2025 | Dipublikasi: Juni, 2026

© 2026 Inda Yunita Adam, Sitti Roskina Mas, Sulkify

Under The License CC-BY SA 4.0

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah upaya sadar dan terencana dalam proses pembimbingan dan pembelajaran bagi individu agar tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang mandiri,

bertanggung jawab, kreatif, berilmu, sehat, dan berkarakter mulia. Kebijakan pembangunan pendidikan nasional dimaksudkan untuk menjadikan peserta didik memiliki akhlak mulia, kreatif, inovatif (karakter wirausaha), serta karakter kebangsaan. Pendidikan pembentukan karakter sebagai dasar pendidikan kewirausahaan dinilai penting untuk menumbuhkan keingintahuan intelektual (Raine & Pandya, 2019). Ide pendidikan kewirausahaan adalah membentuk pola pikir fleksibel agar kreativitas terdorong (Sucipto, 2025).

Menurut Ramadhan et al. (2024), karakter kewirausahaan sangat dibutuhkan bagi negara yang sedang berkembang seperti Indonesia. Dengan karakter ini akan tercipta banyak sumber daya terampil yang memiliki jiwa kewirausahaan. Karakter kewirausahaan juga akan meningkatkan produktivitas dan daya saing di era global (Lafuente et al., 2020), yang berdampak pada peningkatan kemandirian bangsa serta terciptanya banyak peluang lapangan pekerjaan bagi yang membutuhkan (Sono et al., 2024). Oleh sebab itu, banyak sekolah mengajarkan pentingnya kewirausahaan dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat menumbuhkan semangat berwirausaha (Sucipto, 2025). Penanaman jiwa wirausaha di kalangan siswa sangat diperlukan karena sikap wirausaha merupakan modal bagi wirausaha sukses. Pembelajaran tersebut adalah pendidikan kewirausahaan.

Dalam Kurikulum 2013, kewirausahaan merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan kepada siswa, yaitu sebagai mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan. Pada awalnya, kewirausahaan masuk ke dalam mata pelajaran pendidikan muatan lokal pada kurikulum sebelumnya yang mencakup keterampilan elektronika penunjang kehidupan. Namun saat ini, kurikulum keterampilan dan pendidikan kewirausahaan telah diterapkan sehingga SMK Negeri 2 Gorontalo memberikan pendidikan kewirausahaan kepada peserta didik sebagai bekal bagi mereka yang tidak melanjutkan sekolah untuk berwirausaha. Pemberian materi ini antara lain bertujuan untuk menumbuhkan semangat kewirausahaan sejak dini.

Penelitian sebelumnya tentang pendidikan kewirausahaan di SMK telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Dhanupoyo & Mas (2015) menemukan bahwa pembinaan kompetensi kewirausahaan di SMK Negeri 1 Limboto masih menghadapi berbagai kendala, terutama dalam hal kesiapan guru dan fasilitas. Rimadani & Murniawaty (2019) menunjukkan bahwa kreativitas siswa berpengaruh signifikan terhadap jiwa wirausaha siswa SMK. Mas & Sumo (2017) juga mengungkapkan bahwa transformasi nilai-nilai kewirausahaan berkontribusi terhadap pembentukan kemandirian siswa. Namun, penelitian yang secara spesifik mengkaji

implementasi pendidikan kewirausahaan terhadap lima aspek jiwa wirausaha (percaya diri, kreativitas, kerja sama, kemandirian, dan kepemimpinan) secara simultan dalam satu studi masih terbatas, khususnya di SMK Negeri 2 Gorontalo.

Berdasarkan hasil observasi, masih terdapat siswa yang jiwa wirausahanya tergolong rendah, seperti kurang percaya diri dan minimnya kreativitas dalam berwirausaha. Padahal, SMK Negeri 2 Gorontalo merupakan salah satu sekolah yang menerapkan dan fokus terhadap pendidikan kewirausahaan. Sekolah ini memiliki visi mewujudkan sumber daya manusia yang cerdas, inovatif, mandiri, berkarakter, dan berwawasan lingkungan. Sekolah selalu membiasakan siswa untuk bersikap mandiri, kreatif, dan percaya diri serta menanamkan jiwa kewirausahaan pada setiap kegiatan yang dilaksanakan di dalam maupun di luar sekolah. Namun, upaya tersebut masih belum maksimal.

Pendidikan kewirausahaan diduga memiliki peran penting dalam membentuk jiwa wirausaha siswa. Semakin baik implementasi pendidikan kewirausahaan, maka semakin tinggi pula jiwa wirausaha yang terbentuk pada siswa, yang meliputi percaya diri, kreativitas, kerja sama, kemandirian, dan kepemimpinan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pendidikan kewirausahaan dalam membentuk (1) percaya diri siswa, (2) kreativitas siswa, (3) kerja sama siswa, (4) kemandirian siswa, dan (5) kepemimpinan siswa di SMK Negeri 2 Gorontalo.

METODE PENELITIAN

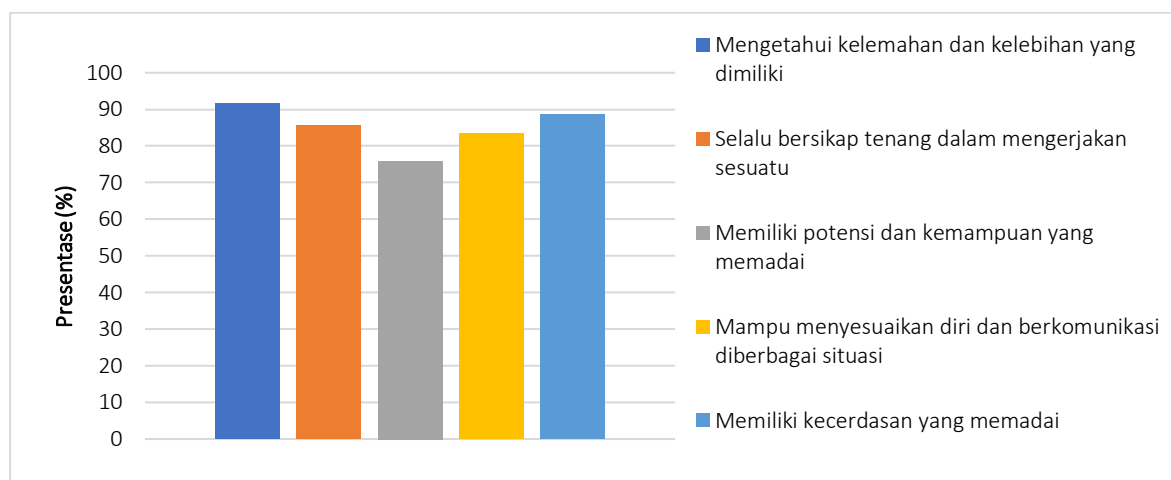
Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 2 Gorontalo yang beralamat di Jl. Drs. Achmad Nadjamudin, Kelurahan Limba U Dua, Kecamatan Kota Selatan, Kota Gorontalo. Pemilihan lokasi didasarkan pada pertimbangan bahwa sekolah tersebut memiliki ciri khas pendidikan kewirausahaan bagi para siswanya.

Pendekatan penelitian ini adalah kuantitatif dengan jenis deskriptif. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan satu variabel, yaitu implementasi pendidikan kewirausahaan. Populasi berjumlah 96 siswa, dengan sampel sebanyak 79 responden yang ditentukan menggunakan rumus Taro Yamane (Ridwan, 2009) melalui teknik *random sampling*. Teknik pengumpulan data meliputi kuesioner (angket), wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan statistik deskriptif persentase, di mana setiap butir pernyataan dianalisis dengan rumus persentase dari Sudjana (2002).

HASIL PENELITIAN

Pendidikan Kewirausahaan dalam Membentuk Percaya Diri Siswa

Berdasarkan hasil penelitian, pendidikan kewirausahaan dalam membentuk percaya diri siswa di SMK Negeri 2 Gorontalo diukur melalui lima indikator utama, yakni (1) mengetahui kelemahan dan kelebihan yang dimiliki dengan skor persentase 91,5, (2) selalu bersikap tenang dalam mengerjakan sesuatu dengan skor persentase 85,6, (3) memiliki potensi dan kemampuan yang memadai dengan skor persentase 75,9, (4) mampu menyesuaikan diri dan berkomunikasi di berbagai situasi dengan skor persentase 83,3, serta (5) memiliki kecerdasan yang memadai dengan skor persentase 88,6 (lihat Gambar 1). Temuan ini mengindikasikan bahwa pendidikan kewirausahaan di SMK Negeri 2 Gorontalo efektif dalam membentuk percaya diri siswa. Indikator mengetahui kelebihan dan kelemahan diri menjadi kekuatan utama, sementara aspek potensi dan kemampuan yang memadai masih perlu terus dikembangkan.

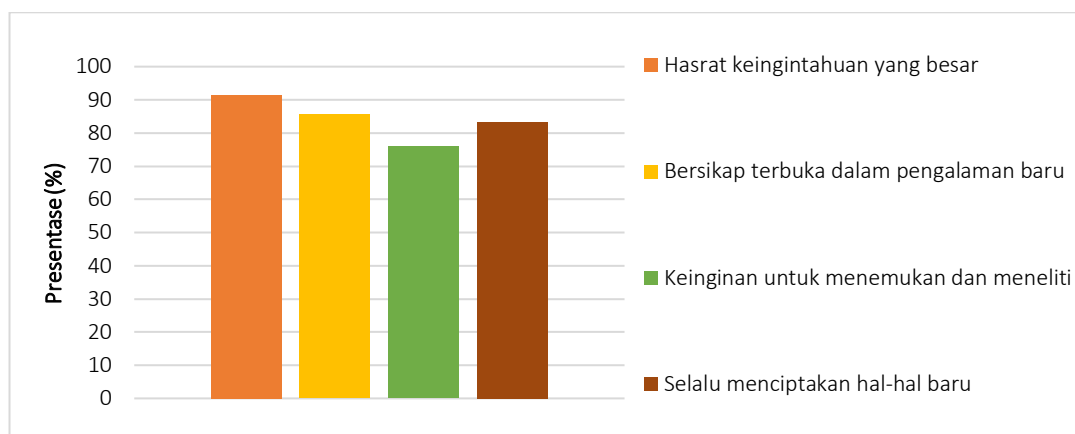


Gambar 1. Diagram Rangkuman Indikator Pendidikan Kewirausahaan dalam Membentuk Percaya Diri Siswa

Pendidikan Kewirausahaan dalam Membentuk Kreativitas Siswa

Pendidikan kewirausahaan dalam membentuk kreatif siswa dituangkan dalam indikator yang mencakup (1) hasrat keingintahuan yang besar (91,5%), (2) bersikap terbuka dalam pengalaman baru (85,6%), (3) keinginan untuk menemukan dan meneliti (75,9%), serta (4) selalu menciptakan hal-hal baru (83,3%). Secara visual, empat indikator tersebut dapat dilihat pada Gambar 2. Temuan ini mengindikasikan bahwa pendidikan kewirausahaan di SMK Negeri

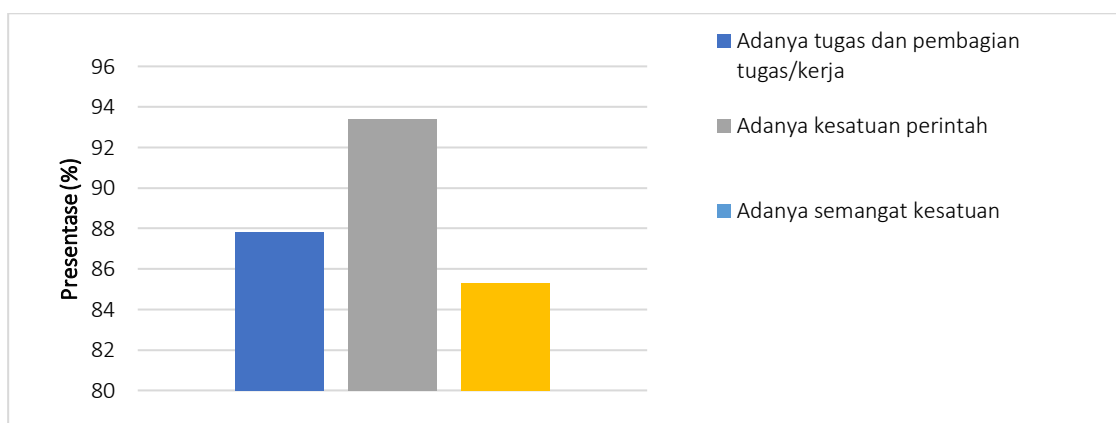
2 Gorontalo efektif dalam menumbuhkan kreativitas siswa, terutama pada aspek rasa ingin tahu dan keterbukaan terhadap hal-hal baru, meskipun aspek penelitian dan eksplorasi masih perlu ditingkatkan.



Gambar 2. Diagram Rangkuman Indikator Pendidikan Kewirausahaan dalam Membentuk Kreativitas Siswa

Pendidikan Kewirausahaan dalam Membentuk Kerja Sama Siswa

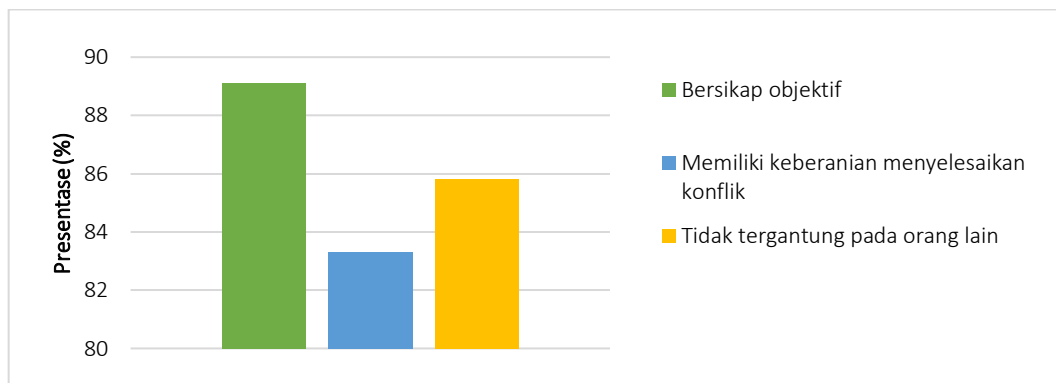
Berdasarkan hasil penelitian, pendidikan kewirausahaan dalam membentuk kerja sama siswa di SMK Negeri 2 Gorontalo diukur melalui tiga indikator utama, sebagaimana disajikan pada Gambar 3. Pertama, adanya tugas dan pembagian tugas/kerja dengan skor persentase sejumlah 87,8. Kedua, adanya kesatuan perintah dengan skor persentase 93,4. Terakhir, adanya semangat kesatuan dengan skor persentase sejumlah 85,3. Temuan ini mengindikasikan bahwa pendidikan kewirausahaan di SMK Negeri 2 Gorontalo sangat efektif dalam membentuk jiwa kerja sama siswa. Indikator kesatuan perintah menjadi kekuatan utama, sementara semangat kesatuan dan pembagian tugas juga menunjukkan hasil yang memuaskan.



Gambar 3. Diagram Rangkuman Indikator Pendidikan Kewirausahaan dalam Membentuk Kerja Sama Siswa

Pendidikan Kewirausahaan dalam Membentuk Kemandirian Siswa

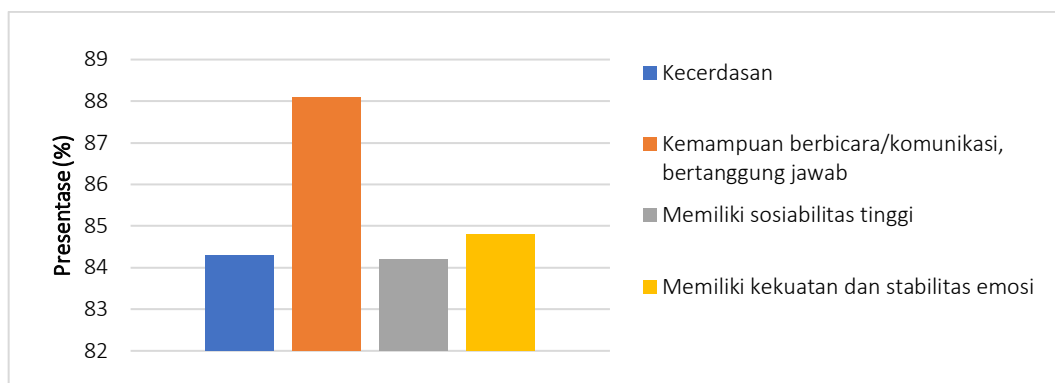
Berdasarkan hasil penelitian, pendidikan kewirausahaan dalam membentuk kemandirian siswa di SMK Negeri 2 Gorontalo diukur melalui tiga indikator utama, di antaranya (1) tidak tergantung pada orang lain dengan persentase sejumlah 85,8, (2) memiliki keberanian menyelesaikan konflik dengan skor persentase sejumlah 83,3, dan (3) bersikap objektif dengan skor persentase sejumlah 89,1. Temuan ini mengindikasikan bahwa pendidikan kewirausahaan di SMK Negeri 2 Gorontalo efektif dalam membentuk kemandirian siswa. Indikator bersikap objektif menjadi kekuatan utama, sementara keberanian menyelesaikan konflik masih perlu terus ditingkatkan melalui latihan pengambilan keputusan dalam situasi yang lebih kompleks dan menantang.



Gambar 4. Diagram Rangkuman Indikator Pendidikan Kewirausahaan dalam Membentuk Kemandirian Siswa

Pendidikan Kewirausahaan dalam Membentuk Kepemimpinan Siswa

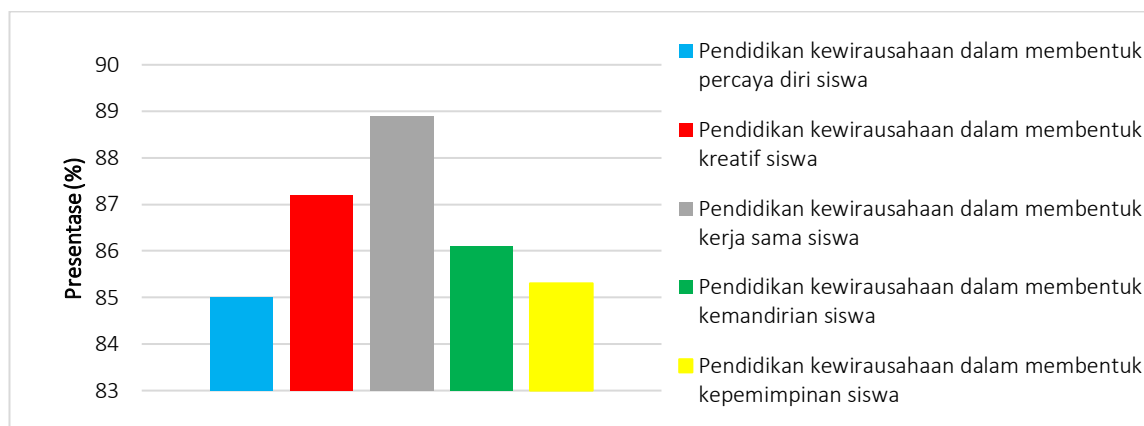
Berdasarkan hasil penelitian, pendidikan kewirausahaan dalam membentuk kepemimpinan siswa di SMK Negeri 2 Gorontalo diukur melalui empat indikator utama, yakni (1) kecerdasan dengan persentase 84,3, (2) kemampuan berbicara/komunikasi, bertanggungjawab dengan skor persentase 88,1, (3) memiliki sosiabilitas tinggi dengan skor 84,2, dan (4) memiliki kekuatan dan stabilitas emosi dengan skor 84,8. Temuan ini mengindikasikan bahwa pendidikan kewirausahaan di SMK Negeri 2 Gorontalo efektif dalam membentuk jiwa kepemimpinan siswa.



Gambar 5. Diagram Rangkuman Indikator Pendidikan Kewirausahaan dalam Membentuk Kepemimpinan Siswa

Rangkuman Indikator Pendidikan Kewirausahaan dalam Membentuk Jiwa Wirausaha Siswa

Implementasi pendidikan kewirausahaan dalam membentuk jiwa wirausaha pada siswa dapat digambarkan dalam diagram batang di bawah ini.



Gambar 6. Diagram Rangkuman Indikator Pendidikan Kewirausahaan dalam Membentuk Jiwa Wirausaha Siswa

Pertama, pendidikan kewirausahaan dalam membentuk percaya diri siswa mencapai persentase 85 dengan kategori tinggi. **Kedua**, pendidikan kewirausahaan dalam membentuk kreativitas siswa mencapai persentase 87,2 dengan kategori tinggi. **Ketiga**, pendidikan dalam membentuk kerja sama siswa mencapai persentase 88,9 dengan kategori tinggi, menjadikannya aspek dengan capaian tertinggi. **Keempat**, pendidikan kewirausahaan dalam membentuk kemandirian siswa mencapai persentase 86,1 dengan kategori tinggi. **Kelima**, pendidikan kewirausahaan dalam membentuk kepemimpinan siswa mencapai persentase 85,3 dengan kategori tinggi.

Dengan demikian, berdasarkan diagram rangkuman persentase kelima indikator tersebut, variabel implementasi pendidikan kewirausahaan dalam membentuk jiwa wirausaha

pada siswa memiliki persentase rata-rata 86,5%, yang berada pada kriteria tinggi. Capaian ini mengindikasikan bahwa pendidikan kewirausahaan yang diterapkan di SMK Negeri 2 Gorontalo telah berjalan dengan efektif dan memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan jiwa wirausaha siswa, terutama pada aspek kerja sama yang menjadi kekuatan utama, sementara aspek lainnya juga menunjukkan hasil yang memuaskan meskipun masih memiliki ruang untuk terus ditingkatkan.

PEMBAHASAN

Pendidikan Kewirausahaan dalam Membentuk Percaya Diri Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan di SMK Negeri 2 Gorontalo berhasil membentuk percaya diri siswa dalam kategori tinggi (85,0%). Sikap percaya diri tercermin dari pemahaman siswa terhadap kelebihan dan kelemahan dirinya.

Guru berperan penting dalam mengembangkan percaya diri melalui pelatihan *soft skill*, pemberian umpan balik, serta evaluasi pembelajaran. Hal ini sejalan dengan beberapa literatur yang menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan membantu seseorang mengembangkan keterampilan, pengetahuan, dan sikap untuk mencapai tujuannya (Alakaleek et al., 2023; Boldureanu et al., 2020; Wardhani & Nastiti, 2023). Pratama et al. (2025) juga menegaskan bahwa *soft skill* merupakan kompetensi penting dalam membentuk jiwa wirausaha. Boldureanu et al. (2020) menambahkan bahwa pendidikan kewirausahaan berfungsi sebagai intervensi untuk memperkuat semangat kewirausahaan.

Aspek penting lain dari percaya diri adalah sikap tenang dalam bertindak. Guru melatih kesadaran siswa agar terhindar dari stres dan tergesa-gesa saat praktik kewirausahaan. Mas & Sumo (2017) menjelaskan bahwa jiwa wirausaha tumbuh ketika seseorang percaya diri dalam memunculkan gagasan inovatif. Selain itu, kecerdasan ganda (*multiple intelligence*) juga menjadi modal penting bagi wirausaha (Faruq & Alnashr, 2018), sehingga guru perlu terus mengembangkan potensi dan kecerdasan siswa secara seimbang.

Berdasarkan uraian tersebut, sikap percaya diri yang tinggi ditandai dengan ketenangan dalam bertindak, pemahaman potensi diri, kecerdasan ganda, serta kemampuan menyesuaikan diri dengan berbagai situasi.

Pendidikan Kewirausahaan dalam Membentuk Kreativitas Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan di SMK Negeri 2 Gorontalo berhasil membentuk kreativitas siswa dalam kategori tinggi (87,2%). Guru mengembangkan kreativitas melalui pembiasaan rasa ingin tahu yang besar, sikap terbuka terhadap pengalaman baru, dan dorongan untuk selalu menciptakan hal-hal baru.

Temuan ini didukung oleh Guilford (dalam Mardiyatmo, 2008:24) yang menyatakan bahwa individu kreatif mampu menghasilkan banyak gagasan dan pendekatan terhadap masalah. Samaniego et al. (2024) menambahkan bahwa ciri berpikir kreatif meliputi kelancaran, keluwesan, orisinalitas, serta kemampuan mengelaborasi gagasan. Curzi et al. (2019) juga menjelaskan bahwa sikap inovatif mendorong seseorang terus mencari cara baru untuk meningkatkan kinerja.

Sikap terbuka terhadap pengalaman baru menjadi fondasi penting kreativitas. Keterbukaan adalah sikap mental yang memungkinkan seseorang menerima ide, pandangan, dan pengalaman baru. Sikap ini mendorong siswa untuk mencoba hal-hal baru dalam praktik kewirausahaan, yang pada gilirannya menumbuhkan kreativitas (L. N. Li et al., 2022). Sehingga, sikap kreatif dalam kewirausahaan ditandai dengan rasa ingin tahu yang besar, keberanian mencoba hal baru, serta kemampuan menciptakan inovasi dalam berpikir dan memecahkan masalah.

Pendidikan Kewirausahaan dalam Membentuk Kerja Sama Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan di SMK Negeri 2 Gorontalo berhasil membentuk kerja sama siswa dalam kategori tinggi (88,9%), tertinggi di antara kelima aspek. Guru mengembangkan kerja sama melalui pembagian tugas, kesatuan perintah, dan semangat kesatuan.

Merujuk pada teori administrasi Henry Fayol, kerja sama yang kuat terbentuk melalui pembagian kerja, kesatuan perintah, ketertiban, semangat kesatuan, dan pembagian wewenang (Sukmana & Maryanti, 2023). Pembagian kerja menciptakan produktivitas, ketepatan waktu, dan tanggung jawab. Kesatuan perintah menumbuhkan kesatuan pikiran dan tindakan (Gazi et al., 2024; Haeussler & Sauermaun, 2020).

Dalam praktik kewirausahaan, guru membagi siswa ke dalam kelompok dan menunjuk ketua kelompok. Kepatuhan siswa terhadap perintah ketua kelompok memastikan koordinasi berjalan efektif, tugas selesai tepat waktu, dan semangat kebersamaan tetap terjaga. Oleh

karena itu, kerja sama yang efektif dalam pembelajaran kewirausahaan ditandai dengan pembagian tugas yang jelas, kepatuhan terhadap perintah, dan semangat kesatuan yang tinggi.

Pendidikan Kewirausahaan dalam Membentuk Kemandirian Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan di SMK Negeri 2 Gorontalo berhasil membentuk kemandirian siswa dalam kategori tinggi (86,1%). Guru menumbuhkan kemandirian melalui pengembangan sikap objektif, keberanian menyelesaikan konflik, dan pengurangan ketergantungan pada orang lain.

Suryana (2006) menyatakan bahwa orang mandiri tidak mengandalkan orang lain tetapi mengoptimalkan daya dan upayanya sendiri, serta bersikap objektif. Fajaryna et al. (2024) menambahkan bahwa sikap mandiri ditandai dengan objektivitas, keberanian menyelesaikan konflik, dan kesadaran untuk tidak bergantung pada orang lain.

Seseorang yang mandiri cenderung memiliki kepercayaan diri yang tinggi. Semakin tinggi kepercayaan diri siswa, semakin tinggi pula kemandirian belajarnya (Dalimunthe et al., 2019). Dalam konteks pembelajaran kewirausahaan, siswa yang mandiri mampu menganalisis target kelompok, berani mengambil keputusan, dan yakin dapat menjadi pengusaha sukses di masa depan. Berdasarkan pemaparan tersebut, kemandirian yang terbentuk melalui pendidikan kewirausahaan meliputi sikap objektif, keberanian menghadapi konflik, dan tidak bergantung pada orang lain.

Pendidikan Kewirausahaan dalam Membentuk Kepemimpinan Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan di SMK Negeri 2 Gorontalo berhasil membentuk kepemimpinan siswa dalam kategori tinggi (85,3%). Hal ini ditandai dengan kecerdasan, kemampuan komunikasi, tanggung jawab, sosiabilitas tinggi, dan stabilitas emosi.

Y. Li et al. (2012) menyatakan bahwa seorang pemimpin harus memiliki kecerdasan, stabilitas emosi, keterampilan komunikasi, keterampilan sosial, dan tanggung jawab. Stabilitas emosi yang sehat mencegah pemimpin dari sikap marah-marah dan tidak peka terhadap kesalahan bawahan. Bawor et al. (2023) menambahkan bahwa pemimpin harus teliti, cermat, hati-hati, dan tidak salah dalam mengambil keputusan. Dalam pembelajaran kewirausahaan, siswa menunjukkan kepemimpinan melalui tanggung jawab terhadap tugas (Miço & Cungu, 2023), kemampuan berdiskusi dengan kelompok, kesediaan membantu teman yang kesulitan,

serta pengendalian emosi ketika menghadapi kesalahan anggota tim. Kesimpulannya, kepemimpinan yang terbentuk melalui pendidikan kewirausahaan mencakup kecerdasan, tanggung jawab, stabilitas emosi, komunikasi efektif, dan sosiabilitas tinggi.

SIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa implementasi pendidikan kewirausahaan di SMK Negeri 2 Gorontalo berhasil membentuk jiwa wirausaha siswa dengan rata-rata capaian 86,5% (kriteria tinggi). Aspek kerja sama mencapai tertinggi (88,9%), sementara kreativitas dan kepemimpinan masih perlu ditingkatkan. Masih terdapat kesenjangan antara aspek yang sudah kuat (kerja sama, kesatuan perintah) dengan aspek yang lemah (potensi siswa, keinginan meneliti, keberanian konflik), yang terhambat oleh kurangnya variasi metode pembelajaran, keterbatasan waktu praktik, serta minimnya motivasi internal siswa.

Secara teoretis, temuan ini dapat menjadi dasar pengembangan model pendidikan kewirausahaan yang lebih terintegrasi. Secara praktis, hasil ini dapat dijadikan acuan sekolah untuk meningkatkan kreativitas dan kepemimpinan siswa melalui pelatihan berbasis proyek. Peneliti selanjutnya disarankan memperluas cakupan subjek lintas SMK dan menggunakan metode kualitatif.

REFERENSI

- Alakaleek, W., Harb, Y., Harb, A. A., & Al shishany, A. (2023). The impact of entrepreneurship education: A study of entrepreneurial outcomes. *International Journal of Management Education*, 21(2). <https://doi.org/10.1016/j.ijme.2023.100800>
- Bawor, E., Muthmainnah, V. N. F., Wardani, N. K., Trianung, T., & Supadi, S. (2023). Literatur Review: Meningkatkan Kualitas Kepemimpinan Kepala Sekolah Melalui Pengambilan Keputusan Yang Tepat. *Management of Education: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(1). <https://doi.org/10.18592/moe.v9i1.9288>
- Boldureanu, G., Ionescu, A. M., Bercu, A. M., Bedrule-Grigoruță, M. V., & Boldureanu, D. (2020). Entrepreneurship education through successful entrepreneurial models in higher education institutions. *Sustainability (Switzerland)*, 12(3). <https://doi.org/10.3390/su12031267>
- Curzi, Y., Fabbri, T., Scapolan, A. C., & Boscolo, S. (2019). Performance appraisal and innovative behavior in the digital era. *Frontiers in Psychology*, 10(JULY). <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2019.01659>
- Dalimunthe, L. R. I., Lubis, S. A., & Aziz, A. (2019). Hubungan Antara Kecerdasan Emosional dan Kepercayaan Diri dengan Kemandirian Belajar Siswa di SMP Negeri 9 Tebing Tinggi. *Tabularasa: Jurnal Ilmiah Magister Psikologi*, 1(2). <https://doi.org/10.31289/tabularasa.v1i2.270>
- Dhanupoyo, N. R. A., & Mas, S. R. (2015). Pembinaan Kompetensi Kewirausahaan Siswa SMK Negeri 1 Limboto Kabupaten Gorontalo. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 7(1), 107–120.

- Fajaryna, G. E., Jamaludin, U., & Damanhuri. (2024). Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Meningkatkan Kemampuan Sikap Mandiri Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 7(3).
<https://doi.org/10.30605/jsgp.7.3.2024.4305>
- Faruq, A., & Alnashr, M. S. (2018). Implementasi Strategi Pembelajaran Edupreneurship Berbasis Multiple Intelligences. *Islamic Review : Jurnal Riset Dan Kajian Keislaman*, 6(2).
<https://doi.org/10.35878/islamicreview.v6i2.129>
- Gazi, M. A. I., Rahaman, M. A., Masum, M., Mia, S., Islam, M. F., Nabi, M. N., & Senathirajah, A. R. bin S. (2024). Navigating organizational management: Islamic insights on unity of command and unity of direction. *Journal of Infrastructure Policy and Development*, 8(15). <https://doi.org/10.24294/jipd9478>
- Haeussler, C., & Sauermann, H. (2020). Division of labor in collaborative knowledge production: The role of team size and interdisciplinarity. *Research Policy*, 49(6).
<https://doi.org/10.1016/j.respol.2020.103987>
- Lafuente, E., Acs, Z. J., Sanders, M., & Szerb, L. (2020). The global technology frontier: productivity growth and the relevance of Kirznerian and Schumpeterian entrepreneurship. *Small Business Economics*, 55(1). <https://doi.org/10.1007/s11187-019-00140-1>
- Li, L. N., Huang, J. H., & Gao, S. Y. (2022). The Relationship Between Personality Traits and Entrepreneurial Intention Among College Students: The Mediating Role of Creativity. *Frontiers in Psychology*, 13. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.822206>
- Li, Y., Chun, H., Ashkanasy, N. M., & Ahlstrom, D. (2012). A multi-level study of emergent group leadership: Effects of emotional stability and group conflict. *Asia Pacific Journal of Management*, 29(2). <https://doi.org/10.1007/s10490-012-9298-4>
- Mas, S. R., & Sumo, A. (2017). Transformasi Nilai-Nilai Kewirausahaan Pada Siswa SMK. *Jurnal Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*, 1(2), 115–121.
<https://doi.org/10.17977/um025v1i22017p115>
- Miço, H., & Cungu, J. (2023). Entrepreneurship Education, a Challenging Learning Process towards Entrepreneurial Competence in Education. *Administrative Sciences*, 13(1).
<https://doi.org/10.3390/admsci13010022>
- Pratama, D. P. A., Subroto, W. T., & Sakti, N. C. (2025). Soft Skills and Entrepreneurial Spirit: Integration of Skills through Continuing Education for Indonesian Students in the Era of Globalization 21st Century. *International Journal of Research and Scientific Innovation*, XI(XII). <https://doi.org/10.51244/ijrsi.2024.11120065>
- Raine, A. L., & Pandya, M. (2019). Three keys to entrepreneurial success: curiosity, creativity, and commitment. *Entrepreneurship Education*, 2(3–4). <https://doi.org/10.1007/s41959-019-00019-y>
- Ramadhan, F. S., Hafid, A., Ardiansyah, A., & Nurjaman, U. (2024). Pengertian Wirausaha dan Karakteristik Wirausaha. *Mutiara : Jurnal Penelitian Dan Karya Ilmiah*, 2(3).
<https://doi.org/10.59059/mutiara.v2i3.1342>
- Ridwan, M. (2009). *Metode & Teknik Menyusun Proposal Penelitian*. Alfabeta.
- Rimadani, F., & Murniawaty, I. (2019). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Business Center, dan Kreativitas Siswa Terhadap Jiwa Berwirausaha Siswa. *Economic Education Analysis Journal*, 7(3). <https://doi.org/10.15294/eeaj.v7i3.28333>
- Samaniego, M., Usca, N., Salguero, J., & Quevedo, W. (2024). Creative Thinking in Art and Design Education: A Systematic Review. In *Education Sciences* (Vol. 14, Issue 2).
<https://doi.org/10.3390/educsci14020192>

- Sono, M. G., Rijal, S., Devi, E. K., & Utami, E. Y. (2024). The Effect of Innovation, Entrepreneurship and Business Development on the Economic Independence of Muslims. *West Science Islamic Studies*, 2(02). <https://doi.org/10.58812/wsiss.v2i02.805>
- Sucipto, S. (2025). Membangun Jiwa Kewirausahaan Siswa Sejak Dini: Pentingnya Pendidikan Kewirausahaan dalam Membentuk Karakter Siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JURKAMI)*, 10(1). <https://doi.org/10.31932/jpe.v10i1.3690>
- Sudjana, S. (2002). *Metoda Statistika*. Tarsito.
- Sukmana, F. H., & Maryanti, S. (2023). Teori Administrasi Henri Fayol: Gagasan, Kontribusi, dan Batasannya. *Politea : Jurnal Politik Islam*, 6(2). <https://doi.org/10.20414/politea.v6i2.8544>
- Suryana, S. (2006). *Kewirausahaan Pedoman Praktis Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Salemba Empat.
- Wardhani, P. S. N., & Nastiti, D. (2023). Implementasi Pendidikan Kewirausahaan dalam Menumbuhkan Minat Berwirausaha Mahasiswa. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 4(2). <https://doi.org/10.37478/jpm.v4i2.2622>